

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK  
PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH ANAK TELANTAR DI BALAI  
REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK  
(BRSPA) YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Suwari Amalia**

**NIM. 19102020076**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Rifa'i, M.A.**

**NIP. 19610704 199203 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1435/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH ANAK TELANTAR DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK (BRSPA) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUWARI AMALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020076  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e80c3f720d1



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e730f2c3f1c



Penguji II

Reza Mina Pahlewi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e30271ad045



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64e86c2f9db8e



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suwari Amalia  
NIM : 19102020076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
Pembimbing

**Slamet, S.Ag. M.Si**  
NIP. 19691214 199803 1 002

**Dr. H. Rifa'I, M.A**  
NIP. 19610704 199203 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwari Amalia  
NIM : 19102020076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KULJAGA  
YOGYAKARTA



Suwari Amalia

NIM.19102020076

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwari Amalia  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 01 September 2001  
NIM : 19102020076  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Glempong, Gerduren, Purwojati, Banyumas  
No. HP : 082314085551

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Suwari Amalia**  
NIM.19102020076

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua

Alm Ayahanda Supriyatno dan Ibunda Kawitem

Terimakasih atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tak pernah usai serta dukungan dan do'a yang selalu diberikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS An-Nahl: 125).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 16: 125. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Tuhan semesta alam, Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kemampuan kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar Di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta”. Shalawat dan salam peneliti sanjung agungkan kepada pemimpin dan teladan umat muslim, Nabi Muhammad SAW yang karena perjuangan dan pengorbanan beliau dapat merubah zaman kebodohan menjadi zaman yang lebih beradab dan kaya akan pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak lepas dari dorongan dan bantuan oleh berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Rifa’i, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Bapak Suparmin, MPSSp selaku Kepala Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Bapak Drs. Ruswandi R selaku kepala seksi perlindungan dan pengembangan sosial di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta..
8. Ibu Surantini selaku peksos pendamping dalam penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta
9. Bapak Jamroni, S.Pd.I selaku pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta
10. Kakak-kakak saya: Mas Bobi, Mba Maya dan kedua adik saya: Amana, Amanu yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat.
11. Teman-teman BKI 2019 FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses sidang skripsi.
12. Sahabat seperjuangan: Nazil, Riski, dan Laili yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga besar Yayasan Al-Dzikro yang juga memberikan do'a dan semangat.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
Peneliti,



Suwari Amalia  
19102020076

## ABSTRAK

Suwari Amalia (19102020076) Metode Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Anak telantar merupakan seorang anak yang berusia 5-18 tahun yang tidak memperoleh hak sebagaimana yang diterima oleh anak-anak pada umumnya. Selain itu anak telantar kerap tidak menerima bimbingan rohani maupun pengenalan terhadap agama dari keluarga terutama orang tua yang berhubungan dengan pembentukan perilaku. Hal tersebut menyebabkan pembentukan perilaku pada anak tidak terarah sehingga berdampak terhadap perilaku yang buruk dan mengarah pada tindakan kriminal serta tindakan yang dilarang oleh agama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah berupaya untuk menemukan, mendeskripsikan metode bimbingan agama Islam yang diterapkan pembimbing dalam memberikan bimbingan agama Islam untuk anak telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan atau validasi data menggunakan teknik triangulasi teknik. Adapun data yang telah didapatkan akan dilakukan analisis data model interaktif berupa pengumpulan data, reduksi data atau melakukan pemilihan data, penyajian data, terakhir dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa metode yang diterapkan dalam proses bimbingan agama Islam terdapat tiga metode, yaitu metode demonstrasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Anak Telantar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Landasan Teori .....	18
H. Metode Penelitian .....	34

<b>BAB II: PROFIL PROGRAM BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK (BRSPA) YOGYAKARTA.....</b>	<b>44</b>
A. Profil Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.....	44
B. Profil Bimbingan Agama Islam Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta .....	61
<b>BAB III: METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH ANAK TELANTAR DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK (BRSPA) YOGYAKARTA .....</b>	<b>63</b>
A. Metode Demonstrasi.....	64
B. Metode Pembiasaan.....	69
C. Metode Keteladanan .....	74
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman Dokumentasi	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Metode Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta)”. Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut terkait skripsi, peneliti akan menjelaskan mengenai maksud dari judul yang diambil. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kekeliruan atau kesalahpahaman atas judul skripsi tersebut. Berikut makna dari penegasan masing-masing istilah dalam judul skripsi tersebut:

#### **1. Metode Bimbingan Agama Islam**

Metode bimbingan agama Islam merupakan gabungan dari beberapa kata, yaitu metode, bimbingan dan agama Islam. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir dengan baik untuk tercapainya sesuatu hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan berupa cara menyelidiki dalam mengajar atau untuk menyelidiki sejarah kebudayaan dan sebagainya. Metode juga diartikan sebagai cara belajar seperti cara menggambar atau berhitung.<sup>2</sup>

Sedangkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada seorang atau kelompok, baik anak-anak, remaja,

---

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 767.

atau dewasa dalam menghindari atau mengatasi masalah di kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>3</sup>

Agama Islam secara terminologis merupakan agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kembali kepada seluruh umat manusia. Keyakinan dan ketentuan yang mengelola segala hal terkait perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam beberapa hubungan, yaitu hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Garis besarnya, Islam terdiri atas akidah, syariat dan akhlak.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam merupakan proses memberikan bantuan dalam hal pembimbingan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam, agar anak telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta dapat terbentuknya perilaku yang baik atau perilaku akhlakul karimah.

## **2. Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar**

Membentuk dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna, salah satunya berarti menjadikan (membuat) sesuatu hal dengan rupa atau bentuk tertentu

---

<sup>3</sup> Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3.

<sup>4</sup> Muhammad Asvin Abdur Rohman dan Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an", *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 2: 2 (Januari-Juni 2022), hlm. 53.

yang dalam hal ini yaitu berupa mendidik dan mengajari atau memperbaiki kelakuan seseorang.<sup>5</sup>

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap sesuatu bisa berupa rangsangan maupun reaksi terhadap lingkungan.<sup>6</sup> Sedangkan akhlakul karimah merupakan budi pekerti yang melekat pada individu, sehingga individu tersebut mampu melaksanakan kewajiban atau pekerjaan dengan baik.<sup>7</sup> Jika dipisah, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.<sup>8</sup> Sedangkan karimah berarti baik atau terpuji.<sup>9</sup>

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah seseorang yang usianya belum 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan.<sup>10</sup> Selain itu di dalam KUHP pasal 330 ayat (1) “Seseorang belum dikatakan dewasa jika usianya belum genap 21 tahun, kecuali seseorang tersebut telah menikah sebelum usia 21 tahun.”<sup>11</sup>

---

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 137-138.

<sup>6</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Perilaku”, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>, diakses tanggal 6 April 2023.

<sup>7</sup> Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah”, *Al-Dzikra*, vol. XI: 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 58.

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Akhlak”, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses tanggal 6 April 2023.

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Karimah”, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karimah>, diakses tanggal 6 April 2023.

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

<sup>11</sup> Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Nomor 1 Tahun 1947 tentang Perkawinan, pasal 330.

Telantar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti terhantar, serba tidak kecukupan (tentang kehidupan), tidak terpelihara, tidak terawat, tidak terurus, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peneliti membentuk akhlakul karimah anak telantar adalah menjadikan seorang anak yang tidak terurus atau tidak terpelihara perilakunya menjadi anak yang terurus dan mampu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang memiliki perilaku atau budi pekerti yang baik. Serta menjadikan perilakunya terarah sesuai yang diajarkan dalam agama.

### **3. Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA)**

#### **Yogyakarta**

Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial DIY balai rehabilitasi yang memiliki 2 unit. Unit 1 bertempat di Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, DIY sedangkan unit 2 bertempat di Tegalmulyo, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, DIY. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta yang bertempat di Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, DIY. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Unit 1

---

<sup>12</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Telantar”, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/telantar>, diakses tanggal 6 April 2023.



dipilih menjadi tempat sasaran peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. Adapun beberapa fasilitas pelayanan untuk anak asuh yang terbagi menjadi tiga jenis. Pelayanan pertama berupa pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu berupa Pengasramaan, Permakanan, Kesehatan, Pakaian dan Pendidikan. Pelayanan kedua berupa pengasuhan dan perlindungan, yaitu Kebersihan, Bimbingan Mental Agama, Bimbingan Mental Psikologi, Bimbingan Mental Kepribadian, Bimbingan Seni Musik, dan Bimbingan Kesehatan Jasmani. Pelayanan ketiga, yaitu sarana pendidikan formal berupa biaya operasional pendidikan penuh untuk anak asuh dari PAUD s.d. SMA.

Fasilitas pelayanan yang disediakan oleh balai rehabilitasi bertujuan untuk membantu anak asuh agar mendapatkan hak-hak yang seharusnya didapatkan seperti anak-anak seusia mereka. Selain itu, fasilitas tersebut dimaksudkan agar anak asuh dapat tumbuh sebagai generasi muda yang baik dalam segi berpikir maupun berperilaku sesuai dengan tuntunan agama atau biasa disebut akhlakul karimah.

Berdasarkan penegasan dari istilah-istilah di atas, yang dimaksudkan peneliti dalam judul “Metode Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta” adalah langkah pemberian bantuan kepada seorang

anak yang tidak terurus atau tidak terpelihara perilakunya menjadi anak yang terurus dan mampu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang memiliki perilaku atau budi pekerti yang baik di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Pada usia anak-anak merupakan masa pembentukan perilaku yang mudah untuk ditanamkan. Anak-anak cenderung mudah menangkap apa yang dilihat maupun yang didengar. Nilai-nilai Islam pun akan lebih mudah diingat dan ditanamkan anak, apabila hal tersebut sudah dibimbing dan diterapkan orang tua sejak anak masih kecil ataupun masih dalam kandungan. Pembentukan perilaku anak akan semakin sulit apabila usianya sudah menginjak usia remaja.

Ketika anak menginjak usia 13-18 tahun, anak sudah melampaui masa kanak-kanak, namun belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Pada fase ini, anak berada di masa transisi atau mencari jati diri, sehingga sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.<sup>13</sup>

Anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat, amanah dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam Islam yang menjadi dasar pendidikan, tentu terdapat konsep-konsep pembentukan perilaku anak. Allah Swt memberikan peringatan agar

---

<sup>13</sup> Yuli Yulia, "Perilaku Sosial Anak Remaja yang Menyimpang Akibat Broken Home", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (Maret, 2020), hlm. 48.

anak-anak tidak ditinggalkan sehingga menjadi gersang dan kosong akan nilai-nilai spiritual.<sup>14</sup> Seperti halnya dalam QS. An-Nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَدْعُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”*.<sup>15</sup>

Perilaku yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari pola pengasuhan yang diperoleh dari orang tua pada umumnya. Selain itu, lingkungan juga ikut ambil peran terhadap terbentuknya perilaku anak. Pada usia remaja, anak akan cenderung menginginkan pergerakan yang lebih bebas dalam berekspresi. Apabila tidak dapat dibatasi, maka dapat berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Berupa hilangnya perilaku yang beretika dan bernorma di lingkungan interaksi sosial bermasyarakat.<sup>16</sup>

Pada dasarnya anak sejak bayi telah belajar cara berperilaku sesuai dengan yang diharapkan orang-orang terdekat, yaitu orang tua baik ayah atau ibu juga keluarganya. Anak akan belajar dari lingkungan bagaimana berperilaku sosial, sehingga lingkungan juga yang memengaruhi perilaku

---

<sup>14</sup> Mutia, “Metode Pembentukan Perilaku Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Al-Qiraah*, vol. 14: 2, (2020), hlm. 76.

<sup>15</sup> Al-Qur’an, 4: 9. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Kementerian RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012).

<sup>16</sup> Ardhan Indra Darmawan dan Niken Setyaningrum, “Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 4: 1 (Februari 2021), hlm. 158.

sosial anak. Apa yang anak lihat, hal tersebut yang akan dipelajari anak.<sup>17</sup> Maka dari itu, bimbingan dari orang tua serta lingkungan yang baik begitu penting bagi pembentukan perilaku pada anak. Hal tersebut sudah seharusnya diperoleh oleh setiap anak, namun tidak semuanya memiliki hak tersebut salah satunya anak telantar.

Kelompok peneliti dari Rumania melalui *Bucharest Early Intervention Project* (BEIP) melakukan penelitian tentang risiko psikis dan sosial dalam jangka panjang ketika anak kecil terpisah dari orang tuanya. Hasil penelitian dari Tim BEIP menemukan bahwa anak-anak telantar berisiko terkena masalah kognitif, depresi, kecemasan, perilaku menyimpang, dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Mereka juga menemukan bahwa anak-anak telantar yang diasuh keluarga baik-baik sejak dini memiliki risiko lebih kecil terkena gangguan psikis dan sosial.<sup>18</sup>

Selain itu masalah mendasar yang dialami anak telantar adalah kemungkinan kecil memperoleh kesempatan di bidang pendidikan yang layak. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, salah satunya karena keterbatasan waktu yang mereka miliki. Sebagian besar anak telantar memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan tak jarang mereka melakukan cara-cara yang kurang pantas seperti

---

<sup>17</sup> Rini Herminastiti, Andi Musda Mapappoleonro, dan Ratih Jatningsih, "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Instruksional*, vol. 1: 1 (Oktober 2019), hlm. 44.

<sup>18</sup> Mutia Ramadhani, "Apa yang Terjadi Ketika Anak Telantar Beranjak Remaja?", *Republika* <https://ameera.republika.co.id/berita/phk4ye349/apa-yang-terjadi-ketika-anak-telantar-beranjak-remaja>, diakses tanggal 6 April 2023.

mengemis, hingga melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, mencopet dan lain-lain.<sup>19</sup>

Masa anak-anak merupakan kondisi penting untuk memperoleh pengawasan dan bimbingan dalam proses pertumbuhannya karena kondisi emosional anak belum stabil dan dalam proses pencarian jati diri. Anak-anak mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku negatif seperti senang berkelahi, mabuk, dan kenakalan-kenakalan lainnya yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Semua anak memiliki hak yang sama untuk menerima bimbingan serta kasih sayang dalam proses pertumbuhannya. Pada dasarnya semua manusia berakhlak baik, namun karena proses bimbingan serta lingkungan yang berbeda-beda sehingga menghasilkan perilaku yang sesuai dengan bimbingan dari lingkungan anak tersebut tumbuh. Ada yang tumbuh dengan budi pekerti yang baik dan ada yang tumbuh menjadi anak nakal tidak berakhlak. Perilaku-perilaku tersebut merupakan cerminan antara anak yang tumbuh dengan kasih sayang orang tua maupun anak yang memperoleh bimbingan baik dari lingkungannya dengan anak telantar, anak jalanan juga para anak yang kurang beruntung lainnya yang tumbuh tanpa adanya bimbingan dan pengawasan.

---

<sup>19</sup> Imam Sukadi, "Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Operasionalisasi Pemerintah di Bidang Perlindungan Hak Anak", *De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah*, vol. 5: 2 (Desember 2013), hlm. 127.

<sup>20</sup> Paulus Maruli Tamba, "Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan", *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya*, (Juni 2016), hlm. 1.

Umumnya anak telantar tidak memperoleh bimbingan dari orang tua ataupun orang-orang terdekatnya secara intensif, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku anak. Lalu peneliti mendapati bahwa di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta terdapat layanan berupa bimbingan agama Islam untuk anak-anak asuh, salah satunya anak telantar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Metode Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu metode apa yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membentuk perilaku *akhlakul karimah* di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam untuk membentuk perilaku akhlakul karimah pada anak telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat pengembangan pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling Islam. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai tambahan referensi maupun acuan untuk dijadikan bahan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut.
- b. Sebagai pengetahuan mengenai metode dalam bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- c. Memberikan informasi secara teori dan fakta yang berada di lapangan tentang bimbingan agama Islam untuk membentuk perilaku akhlakul karimah anak terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian tersebut mampu memberikan dan menambah wawasan terkait metode yang digunakan untuk bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

- b. Bagi pembimbing, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk praktik bimbingan agama Islam.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah bimbingan dalam segi spiritual (agama Islam) sebagai perantara untuk membentuk akhlakul karimah anak terlantar.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, sejauh ini peneliti tidak menemukan penelitian serupa, baik skripsi, tesis maupun jurnal yang mengkaji tentang “Metode Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Anak Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta”. Namun, ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan berhubungan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Berikut penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi karya Disti Novita yang berjudul “Bimbingan Mental dan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD) Budi Asih Bandar Lampung”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa bimbingan mental dan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak telantar dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu pertama berupa identifikasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengenali



gejala-gejala yang tampak terhadap klien. Kedua diagnosis, yaitu menetapkan masalah berdasar latar belakang klien. Ketiga prognosis, yaitu menetapkan alternatif bantuan untuk klien. Keempat pemberian bantuan dengan berbagai pendekatan. Kelima evaluasi dan tindak lanjut. Selanjutnya beberapa metode yang digunakan, yaitu metode nasihat, diskusi kelompok, praktik langsung dan metode keteladanan, dengan materi yang dibahas tentang aqidah, fiqh serta akhlakul karimah, klien dapat lebih memahami bagaimana akhlak yang seharusnya dimiliki oleh manusia yang beragama.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitiannya yaitu anak telantar serta metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan deskripsi analistis. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

Kedua, jurnal karya Sani Peradila dan Siti Chodijah yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam cukup signifikan sehingga menunjukkan ke arah yang positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui anak TK yang sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada temannya, anak

---

<sup>21</sup> Disti Novita, *Bimbingan Mental dan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung*, Skripsi (Bandar Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 82-83.

lebih mandiri, menghormati orang tua dan guru, mampu melafalkan ayat-ayat pendek, do'a sehari-hari, hadist-hadist pendek, mampu melafalkan rujun iman dan rukun islam, serta mampu melafalkan syahadat dan ayat kursi. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa masih ada anak TK yang memiliki kurangnya kecerdasan spiritual sehingga berdampak terhadap kepribadiannya, seperti cengeng, melanggar aturan, dan tidak menghormati sesama teman.<sup>22</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diambil yaitu mengenai bimbingan agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya, dalam penelitian tersebut menggunakan subjek anak TK, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek anak telantar.

Ketiga, jurnal karya Firdaus yang berjudul “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis”. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa proses dalam pembentukan akhlak dapat menggunakan beberapa metode, pertama berupa melaksanakan ibadah dengan kuat dan ikhlas, karena dengan ibadah yang tekun dan ikhlas mampu mencegah bisikan nafsu. Kedua dengan metode teladan yaitu menetapkan teladan dalam hidup, dengan adanya teladan yang nyata maka dapat mempengaruhi diri, karena manusia sifatnya cepat meniru. Selanjutnya dengan mencari ilmu pengetahuan, karena pengetahuan dapat diperoleh melalui keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, seperti perasaan, pikiran dan sebagainya. Pembentukan akhlak terdiri dari aspek jismiah, aspek

---

<sup>22</sup> Sani Peradila dan Siti Chodijah, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1: 2 (Desember 2020), hlm. 155-156.

nafsiah, aspek nafsiah dan aspek rohaniah. Aspek rohaniah sebagai aspek yang sangat berperan dalam hal menjaga, mewarnai serta mengarahkan manusia agar tetap menjadi manusia seutuhnya, tidak kehilangan kemanusiaannya dan tetap berhubungan langsung dengan Tuhannya (beragama) atau berada di jalan Allah.<sup>23</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitiannya yaitu tentang akhlakul karimah. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologis, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam.

Keempat, jurnal karya Ahmad Sahnun yang berjudul “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa akhlak terbagi menjadi akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, keluarga, lingkungan, alam dan negara. Dasar dari akhlak adalah al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Dalam pandangan Islam mewajibkan terutama pendidikan Islam untuk membangun akhlak Islamiah pada peserta didik, baik akhlak kepada Allah, manusia maupun sesama makhluk. Hal tersebut dapat diawali dengan pengajaran melalui pembiasaan, keteladanan, pengamalan, diiringi dengan contoh serta penjelasan. Hal tersebut perlu terus dibina sehingga akan menjadi kebiasaan dan karakter pada individu. Kontribusi akhlak pada pendidikan dasar Islam yaitu

---

<sup>23</sup> Firdaus, “*Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah*”, hlm. 85-86.

pemahaman mengenai akhlak dalam membantu merumuskan tujuan pendidikan, merumuskan ciri-ciri dan kandungan kurikulum, merumuskan ciri-ciri guru profesional, merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, membantu dalam hal kegiatan belajar mengajar dan membantu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>24</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu mengenai akhlak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut, subjek penelitiannya yaitu para pendidik, seperti guru atau ustadz. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu anak telantar.

Kelima, skripsi karya Nadya Indah Pratiwi yang berjudul “Implementasi Jaminan Sosial Terhadap Biaya Anak Terlantar di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Siyasah Dusturiyah)”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jaminan Sosial yang diberikan dari pemerintah untuk Biaya Hidup Anak Terlantar, yaitu Kartu Indonesia Pintar sebagai jaminan pendidikan, Kartu Indonesia Sehat sebagai jaminan kesehatan, serta Bantuan Langsung Tunai dan Bantuan Non Tunai yang berupa sembako untuk anak melalui Wali oleh Dinas Sosial Kota Parepare. Dalam tinjauan *fiqh siyasah* ada keterkaitan dengan *siyasah dusturiyah*, yaitu keterkaitan antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan tujuan agar pemerintah dapat menjalankan aturan-

---

<sup>24</sup> Ahmad Sahnan, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”, *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2: 2 (2018), hlm. 111.

aturan yang ada untuk tercapainya kesejahteraan rakyatnya atau *masalah mursalah*.<sup>25</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu berupa subjek penelitiannya yang membahas anak telantar. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai jaminan sosial yang diperoleh anak telantar, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap metode bimbingan agama Islam untuk anak telantar.

Keenam, Jurnal karya Zulkifli dengan judul “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasyarakatan”. Hasil penelitian tersebut yaitu ajaran agama Islam merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk narapidana yang bersifat *Ultimatum Remidium* atau upaya terakhir yang lebih tertuju kepada diri narapidana agar sadar akan perbuatannya sehingga dapat kembali ke dalam masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik dari segi keagamaan, sosial, budaya maupun moral. Hal tersebut akan menciptakan keserasian dan keseimbangan di tengah-tengah masyarakat. Adapun prinsip pembinaan yaitu dengan sebuah pendekatan yang lebih manusiawi sesuai dengan usaha-usaha pembinaan sistem permasyarakatan seperti halnya yang diatur dalam Undang-undang No 12 tahun 1995 tentang

---

<sup>25</sup> Nadya Indah Pratiwi, *Implementasi Jaminan Sosial Terhadap Biaya Hidup Anak Terlantar di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Siyasah Dusturiyah)*, Skripsi (Parepare: Jurusan Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021), hlm. 62-63.

permasalahannya.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya mengenai bimbingan agama Islam. Perbedaannya yaitu subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut yaitu ditujukan kepada warga binaan di lembaga pemasyarakatan yaitu narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan, sedangkan dalam penelitian ini ditujukan kepada anak telantar.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Metode Bimbingan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Metode**

Metode merupakan istilah yang berasal dari Yunani (*methodos*) yang berarti cara atau jalan. Secara ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja untuk dapat memahami objek yang dijadikan sebagai sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Sugeng Pujileksono, metode adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai atau memperoleh tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Hal tersebut juga diperjelas oleh Made Wirartha dalam bukunya, bahwa metode adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai target atau sasaran yang diperlukan bagi

---

<sup>26</sup> Zulkifli, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol. 1: 1 (Januari-Juni 2019), hlm. 18-19.

<sup>27</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 127.

<sup>28</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. 2 (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm. 3.

penggunanya sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan dalam suatu permasalahan.<sup>29</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu alat atau cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu hal sehingga tercapainya hal yang diinginkan.

#### **b. Pengertian Bimbingan**

Secara etimologis, bimbingan dari kata bahasa Inggris, “*guidance*” merupakan bentuk dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang kepada jalan yang benar.<sup>30</sup>

Menurut Tolbert, bimbingan merupakan seluruh program atau kegiatan dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu agar dapat menyusun serta melaksanakan rencana dan penyesuaian diri yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Sedangkan Achmad Badawi mengutarakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami masalah, agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri dan

---

<sup>29</sup> Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 77.

<sup>30</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 18.

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, cet. 5 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 1

akhirnya dapat mencapai kehidupan yang bahagia, baik kehidupan individu maupun sosial.<sup>32</sup>

Asmidar Parapat dalam bukunya menyimpulkan, bahwa bimbingan merupakan bentuk pengarahan yang diberikan kepada seseorang secara terencana dan terus menerus sampai tercapainya tujuan dari seseorang yang memperoleh pengarahan.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seorang atau lebih supaya tercapainya suatu tujuan hidup agar lebih terarah dan terencana.

### c. Pengertian Agama Islam

Secara etimologi, agama diartikan sebagai peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun temurun serta ditentukan oleh adat kebiasaan. Agama dalam bahasa Arab, berasal dari kata *ad-din*, sedangkan dalam bahasa Inggris dari kata *religion*. Adapun pendapat menurut Ath-Thawfi yang menyebutkan bahwa agama adalah intisari Tuhan dalam mengarahkan orang-orang yang berakal dengan kemauan mereka sendiri untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling*, cet. 1 (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), hlm. 1.

<sup>33</sup> Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, cet. 1 (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 19.

<sup>34</sup> Muhammadiyah, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *JIA*, 1 (Juni 2013), hlm. 101-102



Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung makna selamat, sentosa dan damai.<sup>35</sup> Dari kata tersebut menjadi “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” yang berarti berserah diri, tunduk dan patuh.<sup>36</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah : 112) yang artinya:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَٰ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Tidak! Barang siapa menyerahkan diri kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.<sup>37</sup>

#### d. Pengertian Metode Bimbingan Agama Islam

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode bimbingan agama Islam merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk membantu seseorang dengan disertai nilai-nilai Islam agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

#### e. Metode Bimbingan Agama Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pembimbing. Sejauh ini, peneliti belum menemukan teori tentang metode bimbingan

---

<sup>35</sup> Abror Sodik, *Pengantar Studi Islam*, cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), hlm. 1.

<sup>36</sup> Rohman dan Sungkono, “Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an”, hlm. 50.

<sup>37</sup> Al-Qur’an, 2: 112. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Kementerian RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2012)

agama Islam, namun peneliti menemukan teori beberapa metode yang dapat diterapkan dalam bimbingan ataupun konseling Islami. Adapun metode-metode tersebut, yaitu:

### **1) Metode Keteladanan**

Dalam firman Allah Swt. QS. Al-Ahzab: 21 dijelaskan mengenai suri tauladan, yaitu Rasulullah Saw. merupakan sosok teladan yang baik. Salah satu metode yang perlu ditunjukkan oleh konselor di sekolah, bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli atau siswa supaya perilakunya tidak bertentangan dengan apa yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, metode keteladanan dapat diterapkan oleh pembimbing dalam proses bimbingan agama Islam pada anak telantar. Untuk membentuk perilaku akhlakul karimah pada anak, tidak cukup hanya berupa materi namun perlu ada sosok nyata atau wujud dari perilaku tersebut.

### **2) Metode Penyadaran**

Metode penyadaran adalah langkah yang dilakukan dalam proses konseling berupa ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Metode ini kerap digunakan dalam dunia pendidikan oleh pendidik dalam memotivasi siswa agar giat belajar dan meraih prestasi belajar. Dalam misi ke-Nabian, Rasulullah juga sering mengimplementasikan metode penyadaran melalui teknik *at-*

*Tarhib wat-Tarhib* untuk mengingatkan ummat dan para sahabat R.a.

Pembimbing dapat menerapkan metode penyadaran untuk memberikan motivasi bagi anak telantar untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak.

### 3) Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis merupakan upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal serta perasaannya sendiri. Pada umumnya penalaran logis disebut juga sebagai pendekatan kognitif, di mana orientasinya melekat pada proses aktif yang melibatkan data introspektik. Hal tersebut sesuai dengan kisah nabi Ibrahim dalam proses pencarian Tuhan. Proses berfikir nabi Ibrahim yang sangat ingin mengetahui Allah Swt, hal itu disebut metode penalaran logis. Nabi Ibrahim menggunakan teknik *self talk* untuk mengetahui penciptanya. Teknik tersebut merupakan salah satu teknik pendekatan kognitif yang berupaya melakukan reduksi data dari berbagai hal yang dianggap batal atau tidak sah.

Dalam penelitian ini, pembimbing dapat menerapkan metode ini dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak telantar. Hal tersebut dapat diterapkan pada anak telantar, untuk membimbing anak berfikir secara logis mengenai perilaku-perilaku yang akan atau sudah terjadi. Serta dapat

menganalisis secara mandiri mengenai dampak-dampak atas perilaku yang dilakukan.

#### **4) Metode Kisah**

Ayat-ayat yang diturunkan Allah Swt dalam Al-Qur'an banyak mengandung kisah-kisah para nabi terdahulu. Kisah-kisah tersebut dapat dijadikan metode untuk contoh penerangan bagi perilaku yang diharapkan sesuai dengan kehendak Allah Swt serta menghindari perilaku yang tidak disukai atau dilarang oleh Allah Swt. Dijelaskan bahwa dalam QS. Yusuf: 3 menegaskan bahwa kisah-kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an ditujukan sebagai media pengingat bagi orang-orang yang lalai.<sup>38</sup>

Metode kisah dapat diterapkan pembimbing sebagai media untuk menggambarkan perilaku-perilaku yang berakhlakul karimah kepada anak telantar.

## **2. Perilaku Akhlakul Karimah**

### **a. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap rangsangan atau

---

<sup>38</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, cet. 1 (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 145-149.

lingkungan.<sup>39</sup> Pada dasarnya, perilaku juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, seperti bermain, berjalan, belajar, berpakaian dan kegiatan secara internal, yaitu berpikir, persepsi dan emosi.<sup>40</sup>

Akhlik dari segi etimologi, dari bahasa Arab yaitu *khulk* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Anis Matta, akhlak merupakan nilai serta pemikiran yang menjadi sikap mental dan telah mengakar dalam jiwa, kemudian terbentuklah tindakan atau perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa adanya kepalsuan, serta refleksi.<sup>41</sup> Sedangkan karimah berarti baik atau terpuji.<sup>42</sup> Akhlakul karimah merupakan perilaku, sifat, tabiat, watak yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang membahas hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia satu dengan yang lainnya, serta manusia dengan alam sekitarnya.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Perilaku", *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>, diakses tanggal 6 April 2023.

<sup>40</sup> Desak Putu Sukraniti, Taufiqurrahman, dan Sugeng Iwan S., *Bahan Ajar Gizi 'Konseling Gizi'*, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), hlm. 9

<sup>41</sup> Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah", hlm. 58.

<sup>42</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Karimah", *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karimah>, diakses tanggal 6 April 2023.

<sup>43</sup> Leni Lestari, *Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Dr. Marzuki, M.Ag*, Skripsi (Riau: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021, hlm. 16.

## **b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah**

Dalam pendidikan akhlak usia dini Islam, agama merupakan penyeimbang antara kehidupan di akhirat dan di dunia, berupa hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan manusia. Namun secara garis besarnya, akhlak terbagi menjadi tiga, yaitu:

### **1) Akhlak Kepada Allah**

Akhlak kepada Allah merupakan sikap, perilaku atau perbuatan yang dilakukan manusia sebagai makhluk yang percaya akan adanya Tuhan yang Maha Esa. Perilaku tersebut berupa menjalankan semua perintah-perintah-Nya, seperti yang tertera dalam rukun iman dan rukun islam. Selain itu, manusia juga harus menjauhi larangan-Nya, seperti sirik, durhaka kepada kedua orang tua, serta melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada keburukan.

### **2) Akhlak Kepada Sesama Manusia**

Akhlak kepada sesama manusia adalah perilaku sosial atau kehidupan sosial yang diwujudkan oleh sesama makhluk sosial berupa interaksi atau tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tersebut dilakukan dengan keluarga, teman, saudara, tetangga maupun kepada masyarakat umum. Seperti berbagi makanan, membantu

tetangga saat kesulitan, bersikap sopan, saling menghargai dan sebagainya.

### **3) Akhlak Kepada Lingkungan**

Akhlak kepada lingkungan diartikan sebagai perilaku manusia yang menjaga, merawat dan melindungi lingkungan di sekitar manusia berupa tumbuhan dan hewan dengan sebaik-baiknya serta tidak membuat kerusakan di bumi.<sup>44</sup>

#### **c. Faktor-faktor Terbentuknya Akhlak**

Menurut Hamzah Ya'kub terdapat beberapa faktor dalam pembentukan akhlak maupun moral yang pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>45</sup>

##### **1) Faktor Intern**

Berikut beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak, yaitu:

###### **a) Naluri**

Naluri merupakan hal yang dilakukan secara kompleks, tanpa ada latihan, tidak disadari dan merupakan

---

<sup>44</sup> Khoirunni'mah dan Agus Wibowo, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung", *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3: 1 (2022), hlm. 72-73.

<sup>45</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 8.

hal yang penting bagi subjek. Maka dari itu, akhlak akan terbentuk secara alami melalui naluri seseorang.

**b) Kebiasaan**

Kebiasaan atau adat istiadat di dalam diri individu memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak, karena kebiasaan atau adat istiadat tersebut bersifat berulang. Sehingga akan mempengaruhi pembentukan akhlak dengan mudah. Seperti halnya kebiasaan makan, minum, ataupun cara berpakaian.

**c) Keturunan**

Sifat atau sikap orang tua tak jarang menurun kepada keturunannya. Sehingga ada beberapa titik di mana seorang anak akan memiliki kemiripan sifatnya dengan ayah, ibu atau keduanya.

**d) Keinginan atau Kemauan Keras**

Keinginan atau kemauan keras seseorang akan menjadikan ia lebih kuat dalam mengerjakan sesuatu. Perasaan tersebut muncul dari dalam, sehingga menciptakan perasaan kuat dan sungguh-sungguh.

**e) Hati Nurani**

Dalam diri manusia terdapat perasaan was-was yang menjadi pengingat ketika manusia melakukan perilaku yang buruk atau hal-hal yang berbahaya. Hati nurani merupakan



perasaan yang murni, di mana ia tidak ingin sang pemilik hati melakukan perilaku buruk dan berusaha mencegahnya. Sehingga hati nurani ikut andil dalam pembentukan akhlak seseorang.<sup>46</sup>

## 2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern, terdapat faktor ekstern yang memiliki pengaruh juga terhadap pembentukan akhlak, yaitu:

### a) Lingkungan

Lingkungan hidup seseorang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku sehari-harinya. Akhlak akan tercipta di mana seorang anak tumbuh dan terdidik. Maka dari itu, lingkungan dapat mempengaruhi segala tingkah laku individu .

### b) Pengaruh Keluarga

Pemberian bimbingan serta pendidikan tidak jauh dari dukungan keluarga. Hal tersebut akan membentuk pola perilaku anak atau akhlak. Maka, ketika keluarga memberikan contoh atau didikan yang baik, perilaku yang melekat pada anak juga baik dan sebaliknya. Keluarga merupakan pengaruh besar dalam pertumbuhan akhlak anak.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 8-11. Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021).

### c) Pengaruh Sekolah

Setelah pendidikan keluarga, pendidikan sekolah merupakan bagian kedua setelah keluarga yang ikut berperan dalam pembentukan akhlak anak. Pembentukan akhlak pada anak akan semakin terbentuk saat bergaul dengan teman sebaya, di mana anak akan belajar tentang berbagai perasaan serta perilaku, seperti belajar bekerja sama, berbagi dan sebagainya.

### d) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang memiliki keterikatan karena negara, budaya maupun agama. Di dalam masyarakat pun memiliki pengaruh yang besar juga dalam membentuk akhlak seorang anak. Seorang anak dapat meniru berbagai hal perilaku yang diperlihatkan oleh masyarakat, sehingga akhlak pada anak dapat dipengaruhi oleh keadaan dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa anak telantar akan memiliki akhlakul karimah apabila memiliki bimbingan yang berkala dari orang-orang terdekat, agar anak telantar terbentuk menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik. Salah satunya melalui bimbingan agama Islam.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 11-13

#### **d. Aspek-aspek Terbentuknya Perilaku Akhlakul Karimah**

Rogers mengungkapkan bahwa terbentuknya perilaku seseorang dapat terjadi atas beberapa aspek, yaitu:

- 1) Awareness (kesadaran), yaitu individu sadar atau menyadari akan stimulus.
- 2) Interest (tertarik), yaitu individu mulai merasa tertarik atau mulai timbul ketertarikan terhadap stimulus.
- 3) Evaluation (melakukan pertimbangan, baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal tersebut menandakan bahwa sikap individu sudah lebih baik.
- 4) Trial, yaitu individu mulai mau mencoba perilaku baru
- 5) Adoption, yaitu individu telah mampu berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.<sup>48</sup>

### **3. Anak Telantar**

#### **a. Pengertian**

Anak telantar merupakan anak yang tidak memperoleh hak sebagaimana hak anak pada umumnya. Di mana keluarga serta kerabatnya tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan hak-hak untuk anak tidak terpenuhi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul, *Modul Pengantar Sosiologi 'Perilaku Manusia'* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020), hlm. 2.

<sup>49</sup> Rudy Catur Rohman Kusmayadi dan Musleh, "Perlindungan Hukum Anak Terlantar Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, vol.6: 1 (2022), hlm. 44.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 bahwa anak telantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.<sup>50</sup>

**b. Karakteristik Anak Telantar**

Adapun beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikategorikan sebagai anak telantar, yaitu:

- 1) Seorang individu yang berusia 5-18 tahun dan merupakan anak yatim, piatu, atau yatim piatu.
- 2) Seorang anak yang lahir dari hasil hubungan seks di luar nikah yang kemudian tidak diurus oleh orang tuanya secara psikologis maupun ekonomi.
- 3) Anak yang tidak diinginkan kelahirannya baik oleh orang tua maupun keluarga besarnya. Di mana anak tersebut lahir karena tidak direncanakan kelahirannya, sehingga kerap diperlakukan dengan salah.
- 4) Tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi dapat menjadi pemicu untuk menjadikan seorang anak menjadi anak telantar karena terbatasnya hak anak yang diperoleh.
- 5) Seorang anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di antara

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (6).

keluarga bermasalah seperti pemabuk, terlibat narkoba dan sebagainya.<sup>51</sup>

### c. Faktor-Faktor Penyebab Anak Telantar

Soetarso dan Huraerah menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak ditelantarkan, yaitu:

- 1) Anak ditelantarkan karena disebabkan oleh kondisi keluarga yang miskin, walaupun hubungan sosial dalam keluarga normal, baik-baik saja.
- 2) Ketelantaran anak juga dapat disebabkan karena adanya kesengajaan, gangguan jiwa atau ketidakpahaman keluarga atau orang tua, atau hubungan sosial dalam keluarga yang tidak berjalan dengan normal. Seperti halnya orang tua yang dikaruniai anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus, dikarenakan perlakuan yang salah baik secara fisik maupun seksual.<sup>52</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor tentang penelitian kualitatif

---

<sup>51</sup> Ade Kurniawan, Heryani, dan Syamsuddin Abdullah, "Implementasi Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945 di Dinas Sosial Kota Jambi", *Jurnal Hukum Tata Negara*, vol.4: II (Desember 2021), hlm. 5.

<sup>52</sup> Nancy Rahakbauw, "Faktor-Faktor Anak Ditelantarkan dan Dampaknya (Studi di Kota Ambon)", *INSANI*, vol.3: 1 (Juni 2016), hlm. 34.

menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan maupun kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>53</sup> Johnson dan Christensen menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa alat yang digunakan dalam proses penelitiannya, yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam, catatan lapangan (*field note*), atau daftar pertanyaan terbuka (*open ended*). Data yang telah terkumpul dapat berbentuk kata-kata, gambar, dan dokumen. Bentuk laporan hasil penelitian kualitatif bersifat naratif dengan deskripsi kontekstual dan rujukan langsung yang berasal dari partisipan penelitian.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif diterapkan dalam mengamati bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk perilaku akhlakul karimah anak telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek**

Subjek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang, tempat, atau benda yang diamati dengan

---

<sup>53</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), hlm. 45-46.

<sup>54</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Aswadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 22.

maksud pembantuan sebagai sasaran.<sup>55</sup> Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa, yaitu:

- 1) **Kepala Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta**
- 2) **Kepala Seksi Perlindungan dan Pengembangan Sosial Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta**
- 3) **Instruktur**

Instruktur merupakan sebutan dari pembimbing atau orang yang membantu, mendampingi maupun memberikan materi kepada anak asuh di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta memiliki beberapa bimbingan dan beberapa instruktur di dalamnya. Jumlah seluruh instruktur di

balai sebanyak 10 orang. Dari jumlah instruktur yang ada, peneliti akan memilih instruktur yang memenuhi kriteria.

Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Beragama Islam sebanyak 9 orang
- b) Memiliki latar pendidikan berbasis Islam sebanyak 1 orang.

---

<sup>55</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Subjek", *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/subjek>, diakses tanggal 6 April 2023.

- c) Menjadi instruktur bimbingan agama Islam minimal kurang lebih setahun di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta, sebanyak 1 orang.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka instruktur yang sesuai untuk dijadikan sebagai subjek utama ialah Jamroni, S.Pd.I. (Sarjana Pendidikan Agama Islam).

#### 4) Anak telantar

Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta memiliki beberapa penggolongan dalam menentukan sasaran pelayanan. Terdapat tiga jenis sasaran pelayanan, yaitu: *Pertama*, AMPK (Anak Memerlukan Perlindungan Khusus). *Kedua*, Anak Telantar. *Ketiga*, Balita Telantar. Jumlah anak asuh yang berada di Balai Rehabilitasi

Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta sejumlah 65 orang. Dari 65 anak tersebut, peneliti akan memilih anak-anak yang memenuhi kriteria, adalah:

- a) Memperoleh bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta, sebanyak 30 orang.



- b) Mengikuti program bimbingan agama Islam satu tahun di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta sebanyak 23 orang.
- c) Usia 15-18 tahun sebanyak 17 orang
- d) Anak telantar yang berstatus yatim, piatu atau yatim-piatu 3 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 3 anak yang memenuhi kriteria tersebut di atas, yaitu MRS, G, dan BA.

#### **b. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah pokok permasalahan yang membuat peneliti tertarik, yaitu metode apa yang diterapkan dalam bimbingan agama Islam untuk membentuk perilaku akhlakul karimah anak telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian dapat menggunakan beberapa metode untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Selain itu, data-data yang diperoleh harus dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka, penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pencatatan yang sistematis dan perekaman suatu peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi penelitian kualitatif dilaksanakan. Observasi juga disebut sebagai metode dasar yang begitu penting dalam proses pengumpulan data. Metode ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menemukan makna interaksi dalam situasi sosial yang sesungguhnya. Situasi interaksi sosial tersebut diklasifikasikan menjadi tiga elemen utama, yaitu (1) Tempat di mana situasi sosial berlangsung; (2) Pelaku interaksi sosial yang berada di posisi tertentu serta memainkan peran-peranan tertentu; (3) Aktivitas para pelaku di lokasi berlangsungnya kegiatan sosial.<sup>56</sup>

Metode ini diterapkan guna memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi atau letak geografis dan kondisi lingkungan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta, sarana dan prasarana yang ada Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta, proses kegiatan bimbingan agama Islam dan metode bimbingan yang diterapkan oleh instruktur pada anak telantar serta perilaku yang dimunculkan setelah proses bimbingan agama Islam.

---

<sup>56</sup> Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 152.

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk perbincangan atau percakapan, berupa seni bertanya dan mendengarkan. Wawancara bukan alat atau perangkat netral dalam memproduksi sekumpulan fakta realitas. Sehingga wawancara diartikan sebagai perangkat untuk melayani pemahaman situasional.<sup>57</sup>

Teknik wawancara yang diterapkan peneliti yaitu teknik wawancara bebas terpimpin. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian dapat dijawab dengan bebas dan terbuka, secara langsung maupun secara daring dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh menghasilkan data yang akurat. Berikut pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada instruktur dan anak telantar.

Data yang diperlukan melalui metode wawancara ialah proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, metode yang diterapkan dalam proses bimbingan dan hasil dari kegiatan bimbingan agama Islam.

## **c. Dokumentasi**

Dokumen atau dokumentasi memiliki dua makna. *Pertama*, dokumen merupakan hal-hal yang digunakan sebagai alat bukti tentang sesuatu data, seperti catatan-catatan, foto, rekaman video

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

atau apapun yang dihasilkan seorang peneliti sebagai arsip yang bentuknya bukan data. *Kedua*, dokumen merupakan hal-hal yang berkenaan atau berkaitan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah berlalu, di mana hal tersebut menghasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam suatu penelitian.

Adapun beberapa hal yang diperlukan peneliti melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 2) Letak Geografis dan sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 3) Visi dan misi Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 4) Tugas dan Fungsi Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 5) Struktur Organisasi Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 6) Sasaran Pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 7) Tahap Pengasuhan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

- 8) Fasilitas Pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 9) Jadwal Kegiatan Harian
- 10) Sarana dan Prasarana Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- 11) Daftar atau absen peserta bimbingan agama Islam
- 12) Kegiatan bimbingan agama Islam
- 13) Modul bimbingan Agama Islam

**d. Metode Keabsahan/ Validasi Data**

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data yang dilakukan berasal dari bermacam-macam cara pada sumber yang sama.<sup>59</sup> Metode-metode tersebut seperti yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**e. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Analisis data

---

<sup>58</sup> Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 2 (Gowa: Pusaka Almada, 2020), hlm. 98.

<sup>59</sup> Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 99

dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut, yaitu:

### **1) Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **2) Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses seleksi berupa proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pegabstrakan, catatan-catatan tertulis di lapangan. dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Mereduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

### **3) Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian dalam penelitian ini berupa teks naratif dan dapat dilengkapi dengan data matriks, grafik, dan atau bagan.

### **4) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Data-data yang diperoleh berdasarkan beberapa

metode ditarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, mereduksi data yang relevan, menyajikan data yang telah terpilih dan ditarik kesimpulan untuk dilakukan interpretasi.



---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 118-119.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari temuan dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan Islam untuk membentuk perilaku akhlakul karimah Anak Telantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta, menerapkan tiga metode bimbingan yang digunakan oleh pembimbing sebagai berikut:

##### **1. Metode Demonstrasi**

Metode ini berguna untuk memberikan arahan kepada anak telantar untuk mengetahui dan bisa mempraktikkan materi ibadah yang telah diajarkan. Pembimbing menganggap bahwa metode praktik lebih mudah ditangkap oleh anak telantar. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak telantar yang sudah memahami tata cara wudhu, tata cara sholat serta mau mengamalkan ibadah sholat secara rutin.

##### **2. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan yang diterapkan oleh pembimbing mampu membentuk perilaku yang lebih baik pada anak telantar. Di mana hal tersebut diakui oleh anak telantar yang semakin berkurang dalam bersikap nakal, menjadi pribadi yang lebih baik dan rajin sholat. Selain hal tersebut, pembiasaan dalam rangka membentuk perilaku akhlakul karimah telah dibentuk kegiatan oleh Balai Rehabilitasi



Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta. Kegiatan tersebut yaitu melaksanakan ibadah sholat lima waktu yang tertera di jadwal harian anak dan mengaji selepas sholat maghrib yang ditanggung jawabi oleh pramu sosial.

### **3. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan dapat diakui mampu untuk membentuk perilaku akhlakul karimah yang ditunjukkan dengan perilaku anak yang mau mengikuti pembimbing untuk melaksanakan sholat duha, serta berperilaku sopan dan mampu berbicara dengan bahasa yang baik saat berhadapan dengan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Bimbingan Agama Islam, dapat memberikan peraturan atau tata tertib khusus dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan secara berkala.
2. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta, untuk menambah hari bimbingan agama Islam, agar pembelajaran akhlak, fikih dan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan mengurangi resiko lupa pada anak atas materi yang telah disampaikan pembimbing.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah rabbil 'alamin, peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti telah berusaha dengan untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, apabila terdapat kekurangan pada bagian-bagian tertentu, peneliti berharap pembaca dapat memberikan kritik maupun saran sebagai sarana untuk memperbaiki tulisan ini agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal, “Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental”, *Islamic Studies*, Desember 2018
- Aisyah, L., Nur dan Miftahur Ridho, “Pengaruh Frekuensi Mengikuti Bimbingan Mental dan Keagamaan terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian bagi Lansia”, *TAUJIHAT*, vol. 1:2, 2020
- Arifin, M., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Aqib, Zainal, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020
- Darmawan, A., Indra dan Niken Setyaningrum, “Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 4:1, 2021
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul, *Modul Pengantar Sosiologi ‘Perilaku Manusia’*, Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020
- Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah”, *Al-Dzikra*, vol. XI: 1, 2017  
<https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Aswadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020
- Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, dan Ratih Jatningsih, “Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”, *Jurnal Instruksional*, vol. 1:1, 2019
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012
- Khoirunni’mah dan Agus Wibowo, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung”, *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3:1, 2022

- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Nomor 1 Tahun 1947 tentang Perkawinan
- Kurniawan, Ade, Heryani, dan Syamsuddin Abdullah, “Implementasi Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945 di Dinas Sosial Kota Jambi”, *Jurnal Hukum Tata Negara*, vol. 4:II, 2021
- Kusmayadi, R., C., Rohman dan Musleh, “Perlindungan Hukum Anak Terlantar Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, vol. 6:1, 2022
- Lestari, Leni, *Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Dr. Marzuki, M.Ag*, Skripsi, Riau: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021
- Muhammaddin, “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, *JIA*, 1, 2013
- Mutia, “Metode Pembentukan Perilaku Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Al-Qiraah*, vol. 14:2, 2020
- Nancy Rahakbauw, “Faktor-Faktor Anak Ditelantarkan dan Dampaknya (Studi di Kota Ambon)”, *INSANI*, vol. 3:1, 2016
- Novita, Disti, *Bimbingan Mental dan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Parapat, Asmidar, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Peradila, Sani dan Siti Chodijah, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1:2, 2020
- Peraturan Gubernur Daerah Istimew Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial, Bab II pasal 2 ayat 1
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

- Pratiwi, N., Indah, *Implementasi Jaminan Sosial Terhadap Biaya Hidup Anak Terlantar di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Siyasah Dusturiyah)*, Skripsi, Parepare: Jurusan Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016
- Ramadhani, Mutia, “Apa yang Terjadi Ketika Anak Telantar Beranjak Remaja?”, *Republika*  
<https://ameera.republika.co.id/berita/phk4ye349/apa-yang-terjadi-ketika-anak-telantar-beranjak-remaja>
- Ratnawati, “Metode Perawatan Kesehatan Mental Dalam Islam”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 3:1, 2019
- Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021
- Rohman, M., A., Abdur, dan Sungkono, “Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an”, *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 2:2, 2022  
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa: Pusaka Almaida, 2020
- Sahnan, Ahmad, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”, *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2:2, 2018
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipustaka Media, 2012
- Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Sodik, Abror, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020
- Sukadi, Imam, “Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Operasionalisasi Pemerintah di Bidang Perlindungan Hak Anak”, *De Jure: Jurnal Hukum dan Syari’ah*, vol. 5:2, 2013
- Sukraniti, D., Putu, Taufiqurrahman, dan Sugeng Iwan S., *Bahan Ajar Gizi ‘Konseling Gizi’*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018

- Tamba, P., Maruli, “Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan”, *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya*, 2016 <http://e-journal.uajy.ac.id/10659/1/JurnalHK11025.pdf>
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2018
- Terok, Maria, Tineke A. Tololiu, dan Henceslaus Palit, “Pengaruh Bimbingan Mental Terhadap Perilaku Aresif Pada Remaja di Rumah Tahanan Malendeng Kecamatan Tikala Manado”, *JUIPERDO*, vol. 3:2, 2014
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak  
Wirartha, Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- Wulandari, Epti, *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM “Dharma Guna” Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020
- Yulia, Yuli “Perilaku Sosial Anak Remaja yang Menyimpang Akibat Broken Home”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020
- Zulkifli, “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahatan”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*”, vol. 1:1, 2019